

Kegiatan Upaya Peningkatan Pengetahuan Pijat Bayi pada Ibu di RT 03 RR 03, Kelurahan Kedunglumbu, Kecamatan Pasar Kliwon

Ika Widya Ning Tias¹ Jesieka Intan Hartono² Lisa Kumala Dewi³ Luvita Dwi Setya Utami⁴
Marisa Lilis Afiani⁵ Maryatun⁶

Program Studi D3 Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Surakarta,
Kota Surakarta, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia^{1,2,3,4,5,6}

Email: ikawidyaaa19@gmail.com¹ jesiekabyi28@gmail.com² lisakumaladewi81@gmail.com³
marisaafiani6@gmail.com⁴ luvitudwisetya271@gmail.com⁵ tunmaryatun76@gmail.com⁶

Abstrak

Masa bayi dan balita merupakan masa emas untuk pertumbuhan dan perkembangan anak sehingga perlu mendapatkan perhatian khusus. Kualitas seorang anak dapat dinilai dari proses tumbuh kembang. Tumbuh kembang bayi pada usia 0-3 bulan adalah masa-masa penting saat bayi sedang mengembangkan sistem kekebalan tubuh, juga organ pencernaannya. Pada masa ini peran orang tua sangat berarti dan penting untuk bayi karena bayi masih berada pada proses adaptasi di lingkungan ekstrauterin (Rochmah, 2012). Gangguan tumbuh kembang akan terjadi apabila terdapat faktor genetik atau lingkungan yang tidak dapat mencukupi kebutuhan dasar tumbuh kembang, untuk mengoptimalkan perkembangan potensi bawaan seorang anak dibutuhkan pengasuhan (asuh), kasih sayang (asih), dan stimulasi (asah) secara optimal (Rochmah, 2012). Pijat merupakan salah satu metode pengobatan tertua di dunia. Pijat meliputi seni perawatan kesehatan dan pengobatan yang mampu melemaskan sendi yang terlalu kaku dan menyatukan organ tubuh dengan berupa sentuhan. Dengan adanya sentuhan pemijatan terhadap jaringan otot peredaran darah, dapat meningkatkan jaringan otot ataupun posisi otot dapat dipulihkan dan diperbaiki sehingga dapat meningkatkan fungsi-fungsi organ tubuh dengan sebaik-baiknya (Roesli, 2016). Perkembangan dan pertumbuhan bayi akan optimal jika adanya interaksi antara genetik, tingkah laku, lingkungan dan rangsangan yang berguna. Pengaruh yang positif pada stimulus pijat ini telah lama dilakukan. Permasalahan pada gangguan pertumbuhan (Grow Faltering) pada anak di Indonesia sudah sejak usia 1 sampai 6 bulan, sehingga perlu adanya upaya dalam mengurangi gangguan pertumbuhan yang dapat menghambat kenaikan berat badan bayi (Dasuki, M. S., 2010). Sayangnya, masih banyak orang tua yang belum mengerti tentang pijat bayi, terutama mengenai perkembangan terakhirnya. Sebagian dari mereka beranggapan bahwa pijat bayi dilakukan hanya pada bayi yang sakit serta dilakukan oleh dukun atau tenaga medis yang menguasai pijat bayi. Hal ini tidak sepenuhnya salah, melalui teknik tertentu, pijat bayi diyakini mampu mengatasi kolik sementara, sembelit dan bayi rewel. Namun, manfaat utama dari pijat bayi adalah membantu mengoptimalkan tumbuh kembang bayi. Dalam hal ini sangat diperlukan pendidikan kesehatan khususnya tentang pijat bayi diberikan oleh orangtua agar proses tumbuh kembang bayinya menjadi optimal.

Kata Kunci: Komunitas, Ibu, Bayi, Pijat Bayi, Stimulasi, Terapi



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pijat bayi merupakan salah satu terapi sentuhan yang bisa memenuhi ketiga kebutuhan pokok pada bayi karena dalam praktiknya pijat bayi ini mengandung unsur sentuhan berupa kasih sayang, suara atau bicara, kontak mata, gerakan dan pijatan. Pijat bayi juga merupakan salah satu jenis stimulasi yang akan merangsang perkembangan struktur maupun fungsi dari kerja sel-sel dalam otak. Stimulasi merupakan hal yang penting tahapan pertumbuhan dalam perkembangan dan perkembangan anak. Seorang anak yang mendapatkan stimulasi yang terarah dan teratur akan lebih cepat berkembang dibandingkan dengan anak lain yang kurang atau tidak mendapatkan stimulasi (Riksani, 2018). Pijat bayi merupakan perawatan rutin untuk

bayi yang sudah dikenal lama oleh masyarakat dan merupakan salah satu terapi tertua di dunia (Pitre, 2012). Terapi pijat adalah salah satu saran stimulasi bagi orang dalam yang dikembangkan dalam merangsang pertumbuhan dan perkembangan (Prasetyo, 2017). Pijat bayi dapat meningkatkan ikatan kasih sayang antara anak dengan orang tua karena dilakukan langsung oleh orang tua kepada bayinya secara langsung (Serrano, et al., 2010). Jadi, berdasarkan pengertian pijat bayi dari beberapa ahli di atas dapat disimpulkan pengertian pijat bayi adalah salah satu terapi sentuhan yang dilakukan secara rutin mengandung unsur kasih sayang, suara dan bicara dan dapat merangsang stimulasi yang merupakan tahapan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak.

Pijat bayi ternyata berpengaruh pada peningkatan motorik kasar dan halus bayi usia 3-24 bulan, hal ini seperti dengan penelitian yang dilakukan oleh Suharto, Suriani, Arpandjam'an. Hasil penelitian diperoleh kemampuan mengontrol lengan, kemampuan mengontrol badan, kemampuan mengontrol tungkai dan kemampuan koordinasi jari tangan, sehingga pijat bayi berpengaruh pada peningkatan motorik kasar dan halus bayi (Soeharto, 2018). Pijat bayi dapat memiliki efek motorik positif, termasuk kemampuan untuk mengontrol koordinasi jari, tangan, tubuh, dan kaki (Utami, 2015). Penelitian Lilik M, dkk 2014 mengatakan bahwa pijat bayi berpengaruh pada kualitas tidur bayi, tidur bayi merupakan bagian penting untuk perkembangan bayi karena pada saat inilah terjadi repair neural-brain dan terjadi pertumbuhan hormon kurang lebih 75%. Kebutuhan tidur bayi harus terpenuhi agar tidak berpengaruh terhadap perkembangannya, salah satu cara untuk membantu bayi tetap sehat adalah dengan melakukan pijat bayi. Terjadinya peningkatan tidur bayi karena pemijatan dipengaruhi karena hormon serotonin. Serotonin merupakan zat transmittter utama yang serta merta ada ketika pembentukan tidur yang menekan otak (Mardiana L, Martini DE., 2014).

Pada saat dilakukan pemijatan bayi tentunya banyak memberikan manfaat bagi orangtua ketahui khususnya para ibu. Pijatan atau sentuhan kepada bayi memberikan manfaat yaitu membuat bayi merasa tenang, meningkatkan kualitas tidur bayi, mengajari bayi sejak dini mengenai bagian tubuh dan merangsang nafsu makan bayi (Julianti, 2018). Berdasarkan pendapat para ahli bisa disimpulkan jika pengaruh pijat bayi pada bayi meliputi peningkatan motorik kasar dan halus pada bayi, kualitas tidur bayi dan merangsang nafsu makan bayi. dengan hal ini pijat bayi merupakan terapi yang sangat berpengaruh dengan perkembangan bayi. Ruang lingkup kesehatan lingkungan tersebut antara lain mencakup : perumahan, pembuangan kotoran manusia, penyediaan air bersih, pembuangan sampah, pembuangan air kotor (air limbah), sanitasi tempat-tempat umum dan tempat pengolahan makanan. Masalah kesehatan berbasis lingkungan disebabkan oleh kondisi lingkungan yang tidak memadai baik kualitas maupun kuantitasnya serta perilaku hidup sehat masyarakat yang masih rendah. Selain itu penyakit berbasis lingkungan tersebut juga dapat timbul karena sanitasi dasar yang tidak memenuhi syarat, sanitasi tempat-tempat umum dan pengolahan makanan yang tidak saniter (Depkes RI, 2001). Ruang lingkup juga sangat berpengaruh pada tumbuh kembang bayi karna bayi sangat rentan terkena penyakit dan imun bayi masih lemah maka lingkungan bayi juga harus terjaga agar bayi juga terhindar dari penyakit.

Tujuan: meningkatkan pengetahuan ibu tentang pijat bayi di RT 03 RW 03 Kelurahan Kedunglumbu, Kecamatan Pasar Kliwon dan meningkatkan keterampilan ibu tentang pijat bayi di RT 03 RW 03 Kelurahan Kedunglumbu, Kecamatan Pasarkliwon. Kedung lumbu merupakan salah satu kelurahan di kota solo yang terletak dibagian timur pusat kota solo. Terdapat banyak institusi umum dan bangunan bersejarah di bagian barat, termasuk Benteng Vastenburg yang merupakan peninggalan kolonial belanda. Pemukiman penduduk terdapat di bagian timur dan sepanjang kali Pepe. Kelurahan kedung lumbu terletak di sebelah kanan Kali Tegal Konas dengan kondisi lingkungan yang cukup kumuh. rumah- rumah berdempetan, kenihilan ruang

publik, dan sebagainya. kelurahan ini berbatasan dengan kelurahan sudiroprajan di sebelah utara, sebelah selatan berbatasan dengan kelurahan Pasar Kliwon, serta sebelah barat berbatasan dengan kelurahan kauman

Analisis Pengetahuan Ibu

Hasil penelitian tentang pengetahuan ibu tentang pijat bayi sebagian besar dalam kategori baik sebanyak 12 responden. Dalam penelitian ini sebagian besar ibu berumur 20-35 tahun yang mana ibu telah memiliki pengalaman dan kematangan dalam berfikir dan beraktivitas, umur tersebut membantu ibu dalam menerima pengetahuan cukup baik tentang pijat bayi. Hal ini menunjukkan bahwa umur akan mempengaruhi pengetahuan seseorang dan didukung oleh teori Notoadmodjo (2010). Menurut Cahyonoputra (2009) semakin bertambah usia akan semakin berkembang pada daya tangkap dan pola pikirnya. Pada usia madya, individu akan lebih berperan aktif dalam masyarakat dan kehidupan sosial serta lebih banyak melakukan persiapan demi suksesnya upaya menyesuaikan diri menuju usia tua. Selain dari faktor usia, pendidikan juga berpengaruh terhadap pengetahuan Ibu. Hal ini terjadi karena pendidikan sangat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Sebagian besar ibu yang pengetahuannya baik berpendidikan SMA. Sehingga mereka bisa menerima informasi yang baru diberikan oleh tenaga kesehatan dan responden bisa mencerna informasi yang diberikan tersebut.

Berdasarkan observasi terhadap kader kesehatan Kelurahan Kedunglumbu Kec. Pasar Kliwon didapatkan hasil bahwa dari 12 ibu yang berada di RT 03 RW 03 Kelurahan Kedunglumbu, Kecamatan Pasarkliwon keterampilan tentang pijat bayi sudah dalam kategori cukup. Hal ini dipengaruhi oleh faktor lingkungan mereka yang berada di area perkotaan yang sudah tidak asing dengan pijat bayi. Beberapa juga sudah mengetahui pijat bayi dari dukun bayi. Dan juga para ibu sudah mengetahui bagian apa saja yang dapat dipijat dan sudah mengerti beberapa gerakan pijat bayi. Serta karena faktor pekerjaan yang dimana mayoritas adalah ibu rumah tangga, sehingga ibu memiliki waktu untuk menjelajahi informasi dari media online seperti tutorial di YouTube. Namun pengetahuan ibu tentang pijat bayi sedikit karena belum mengerti manfaat dan definisi dari pijat bayi.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan-kegiatan diatas direncanakan dilakukan dengan pendekatan-pendekatan: *Fokus Group Discussion* (FGD), pelatihan, pendampingan dan diakhiri dengan evaluasi dan monitoring. Penerapan model di atas dalam kegiatan ini diterapkan model *Community/ Group Empowerment*. Model *community/group* pemberdayaan masyarakat pada dasarnya merupakan upaya untuk membangkitkan/menumbuhkan peran serta individu di tengah masyarakat/kelompok untuk berperan sebagai koordinator bagi anggota kelompok yang membutuhkan. Kelebihan dari model ini, jika dikelola dengan baik dan diperoleh individu yang memang memiliki komitmen tinggi akan maka keberlangsungan program lebih terjamin. Dengan memperhatikan pada daya jangkau, tingkat keberlangsungan dan investasi yang dibutuhkan, model pemberdayaan masyarakat/kelompok adalah pilihan yang sangat strategis untuk dikembangkan secara optimal di wilayah RT 03 RW 03 kelurahan Kedunglumbu dalam pengelolaan posyandu. Berikut ini metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat tahun 2023 dalam upaya meningkatkan pijat bayi kepada ibu melalui posyandu:

1. Sosialisasi. Sosialisasi kegiatan dilaksanakan untuk memberikan gambaran pelaksanaan. Sosialisasi melibatkan dari bagian Ketua RT dan tata pamong yang berada di RT 03 RW 03 Kelurahan Kedunglumbu. Kegiatan sosialisasi bertujuan dalam merencanakan kegiatan pengabdian masyarakat sehingga tujuan dari pengabdian masyarakat seperti yang diharapkan. Dalam pelaksanaan sosialisasi, Ketua RT dan tata pamong desa diajak untuk

bermusyawarah dalam hal menentukan prioritas kegiatan yang akan dilakukan dalam pelayanan di RT 03 RW 03 Kelurahan Kedunglumbu. Pelatihan ini disepakati oleh Ketua RT dan tata pamong desa baik waktu, tempat, ataupun kegiatannya. Sosialisasi kegiatan dilaksanakan melalui forum rapat dengan Ketua RT dan perwakilan tata pamong desa yang telah dipilih.

2. Pelatihan Penggerak Ibu-Ibu RT 03 RW 03 Kelurahan Kedunglumbu. Latihan sosialisasi dan peningkatan pengetahuan serta keterampilan bagi kader kesehatan dan ibu RT 03 RW 03 Kelurahan Kedunglumbu dilaksanakan dengan berkoordinasi dengan RT selaku penanggung jawab. Pelatihan merupakan upaya pelatihan pijat bayi untuk merangsang stimulus bayi.
3. Monev (Monitoring Evaluasi Kegiatan). Monitoring evaluasi kegiatan akan dilaksanakan selama 2 jam untuk mendapatkan gambaran keberhasilan dari program yang telah dijalankan. Monev akan dilaksanakan dan diperoleh penilaian terhadap program kegiatan. Diharapkan dari monev ini akan bisa mengukur tingkat keberhasilan dalam memberikan peningkatan pengetahuan dan keterampilan bagi ibu. Monev juga akan dilaksanakan terhadap metode yang dikembangkan oleh pengusul, sehingga jika metode yang diterapkan belum sesuai maka akan menjadi evaluasi untuk langkah selanjutnya.

Solusi Permasalahan

Solusi yang ditawarkan dalam kegiatan pengabdian ini adalah (1). Edukasi pengertian dan manfaat pijat bayi (2). Pelatihan teknik pijat bayi yang baik dan benar (3). Meningkatkan pengetahuan ibu tentang pijat bayi yang efektif.

Tabel 1. Masalah dan Solusi yang Akan Dilakukan

No	Masalah	Solusi	Indikator Keberhasilan
1.	Kurangnya pengetahuan ibu mengenai pengertian dan manfaat pijat bayi	Edukasi pengertian dan manfaat pijat bayi menurut para ahli	Ibu bertambah pengetahuannya mengenai pengertian dan manfaat pijat bayi
2.	Kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan prosedur pijat bayi yang benar untuk merangsang stimulasi bayi	Pelatihan prosedur pijat bayi yang mampu merangsang stimulasi bayi	Ibu mampu melakukan prosedur pijat bayi yang benar untuk merangsang stimulasi bayi secara mandiri

HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Susunan Acara Pengabdian

No	Jam	Kegiatan
1.	08.00-08.30	Berkumpul di titik kumpul yang telah ditentukan
2.	08.30-09.00	Berangkat menuju lokasi pengabdian
3.	09.00-10.00	Mempersiapkan keperluan pengabdian dan gladi sebentar
4.	10.00-10.15	Pembagian konsumsi kepada masyarakat
5.	10.15-10.30	Pembukaan acara oleh MC
6.	10.30-11.30	Penyampaian materi dan demonstrasi pijat bayi
7.	11.30-11.45	Evaluasi pengetahuan masyarakat setelah pemberian materi dan demonstrasi
8.	11.45-12.00	Penutupan acara oleh MC

Tabel 3. Jadwal Kegiatan

Jenis Kegiatan	Minggu					Person Penanggung Jawab
	1	2	3	4	5	
Pembuatan Proposal						Jesieka Intan Hartono, Luvita Dwi Setya Utami
Perizinan Pengabdian						Luvita Dwi Setya Utami
Persiapan Pengabdian						Lisa Kumala Dewi, Ika Widya Ning Tias

Pelaksanaan Pengabdian					Marisa Lilis Afiani
Penyampaian Materi					Luvita Dwi Setya Utami, Lisa Kumala Dewi
Pengawasan Pengabdian					Jesieka Intan Hartono, Ika Widya Ning Tias
Pembuatan Jurnal					Ika Widya Ning Tias
Publikasi Jurnal					Marisa Lilis Afiani

Tabel 4. Persentase Pengetahuan 12 orang Ibu di RT 03 RW 03 Kelurahan Kedunglumbu Kecamatan Pasarkliwon dan Kader Kesehatan

No	Pengetahuan	Pre Kegiatan (%)	Post Kegiatan (%)
1.	Teknik Memijat Kepala (Dahi, Mata, Hidung, Pipi)		
	1. Baik	16%	85%
	2. Kurang baik	84%	15%
2.	Teknik Memijat Dada		
	1. Baik	20%	75%
	2. Kurang baik	80%	25%
3.	Teknik Memijat Perut		
	1. Baik	25%	80%
	2. Kurang baik	75%	20%
4.	Teknik Memijat Tangan		
	1. Baik	40%	85%
	2. Kurang baik	60%	15%
5.	Teknik Memijat Kaki		
	1. Baik	17%	75%
	2. Kurang baik	83%	25%
6.	Teknik Memijat Punggung		
	1. Baik	40%	90%
	2. Kurang baik	60%	10%

Tabel 5. Persentase Keterampilan 12 orang Ibu di RT 03 RW 03 Kelurahan Kedunglumbu Kecamatan Pasarkliwon dan Kader Kesehatan

No	Pengetahuan	Pre Kegiatan (%)	Post Kegiatan (%)
1.	Teknik Memijat Kepala (Dahi, Mata, Hidung, Pipi)		
	1. Baik	16%	85%
	2. Kurang baik	84%	15%
2.	Teknik Memijat Dada		
	1. Baik	20%	85%
	2. Kurang baik	80%	15%
3.	Teknik Memijat Perut		
	1. Baik	15%	80%
	2. Kurang baik	75%	20%
4.	Teknik Memijat Tangan		
	1. Baik	30%	85%
	2. Kurang baik	70%	15%
5.	Teknik Memijat Kaki		
	1. Baik	25%	84%
	2. Kurang baik	75%	16%
6.	Teknik Memijat Punggung		
	1. Baik	30%	90%
	2. Kurang baik	70%	10%

Pembahasan

Kegiatan penelitian melibatkan 12 orang ibu dari RT 03 RW 03 Kelurahan Kedunglumbu Kecamatan Pasarkliwon. Kegiatan penelitian dilakukan di aula masjid desa setempat dengan melibatkan kader. Selama kegiatan pijat bayi berlangsung dengan baik dan kondusif. Peserta

yang hadir mampu mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir dengan baik. Peserta aktif bertanya serta memperhatikan presentasi materi dan kegiatan dengan seksama. Peserta sangat antusias mendapatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan baru serta mengharapkan bahwa kedepannya ilmunya dapat bermanfaat. Dari hasil data persentase pengetahuan dan keterampilan 12 ibu di RT 03 RW 03, Kelurahan Kedunglumbu, Kecamatan Pasar Kliwon, terhadap pijat bayi dari pre kegiatan hingga post kegiatan mengalami peningkatan. Ini artinya pengetahuan dan keterampilan orang tua bayi sebelum melakukan kegiatan rendah. Kemudian dari hasil persentase data diatas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata orang tua bayi bisa melakukan keterampilan pada teknik pijat punggung. Namun, pada keterampilan teknik pijat perut masih belum maksimal. Sedangkan, pengetahuan pada teknik pijat punggung mengalami persentase yang tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peserta menguasai pengetahuan dan keterampilan pada teknik pijat punggung.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Upaya Peningkatan Pengetahuan Pijat Bayi pada Ibu Di RT 03 RW 03, Kelurahan Kedunglumbu, Kecamatan Pasar Kliwon dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kegiatan latihan pijat bayi tersebut peningkatan pengetahuan pada ibu meningkat dan ibu bisa mempraktikkan gerakan-gerakan pijat bayi dengan baik dan benar.

Saran: Saran Untuk Orang Tua; semestinya orang tua bayi dapat meningkatkan pengetahuan mengenai pijat bayi meliputi cara pemijatan, waktu pemijatan, manfaat pemijatan serta langkah-langkah pemijatan bayi. Informasi mengenai pijat bayi bisa didapat dengan mengikuti kegiatan penyuluhan yang diadakan oleh pihak puskesmas. Saran Untuk Tenaga Kesehatan; Para tenaga kesehatan semestinya bisa memberikan penyuluhan ketika melakukan posyandu dan bekerja sama dengan kader dalam mengajari ibu bayi dalam melakukan atau pembelajaran tentang pijat bayi serta melakukan praktik langsung agar lebih mudah dipahami oleh ibu bayi. Saran Untuk Kader; Diharapkan kader sering mengadakan kegiatan rutin seperti pelatihan, agar menambah pengetahuan dan ketrampilan ibu dan dalam perawatan anak. Saran Untuk pengabdian selanjutnya; Diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian secara langsung lagi dengan desain dan variabel yang lebih menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyani, T., & Rani Purwani. (2023). Edukasi Pijat Bayi Untuk Mendukung Tumbuh Kembang Bayi Dan Meningkatkan Pengetahuan Ibu. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 5(2), 437–442. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPM>
- Carolyn, B. T., Syamsiah, S. S., & Khasri, M. M. (2020). Pijat Bayi Dapat Meningkatkan Berat Badan Bayi. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 6(3), 383–387. <https://doi.org/10.33024/jkm.v6i3.2745>
- Hanifa, F. N. (2022). Pengaruh Pijat Bayi Dengan Tumbuh Kembang Bayi. *Jurnal Kesehatan*, 11(1), 27–32. <https://doi.org/10.37048/kesehatan.v11i1.424>
- Masruroh, M., Pranoto, H. H., Widayati, W., Nurrohman, N., Kale, C. C., Aristiani, S. A., & Choifin, F. (2022). Pijat Bayi untuk Menstimulasi Pertumbuhan dan Perkembangan Bayi Usia 0-12 Bulan. *Indonesian Journal of Community Empowerment (Ijce)*, 4(1), 50. <https://doi.org/10.35473/ijce.v4i1.1614>
- Pitri, Z. Y., & Ramadanti, T. (2022). Jurnal Kesehatan Jurnal Kesehatan. *Jurnal Kesehatan*, 8(1), 10–15.
- Pratiwi, T. (2021). Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Kualitas Tidur Bayi Usia 1-6 Bulan Tiara Pratiwi, S.ST., M.Keb Dosen Prodi DIII Kebidanan STIK Siti Khadijah Palembang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 07(1), 9–13. <https://media.neliti.com/media/publications/432618-none-51a7a905.pdf>

- Putro, N. saputri. (2019). Pentingnya Manfaat Pijat Bayi Pada Bayi Usia 0-12 Bulan. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3, 49-52. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v3i2.2844>
- Qurota, A. T. (2018). Hubungan pengetahuan ibu tentang pijat Bayi terhadap perilaku Ibu dalam melakukan pijat bayi secara mandiri.
- Saddiyah Rangkuti. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pijat Bayi terhadap Kualitas Tidur Bayi Usia 0-6 Bulan di BPM Dewi Suyanti Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (JURKESMAS)*, 1(1), 34-42. <https://doi.org/10.53842/jkm.v1i1.10>
- Sitorus, S. (2017). Efektivitas Promosi Media Leafleat Dengan Media Audio Visual Tentang Pijat Bayi Terhadap Kerja Puskesmas Pembantu Amplas Tahun 2017 Oleh : Susilawati Sitorus Politeknik Kesehatan Kemenkes Prodi D- Iv Kebidanan Alih Jenjang Medan.
- Sukmawati, E., & Imanah, N. D. N. (2020). Efektivitas Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Kualitas Tidur Bayi The Effectiviness Baby Massage To The Baby's Sleeping Quality. *Jurnal Kesehatan Al-Irsyad*, 13(1), 11-18.
- Waluyo, U. N., Pratiwi, R., Andayani, A., Waluyo, U. N., Waluyo, U. N., Info, A., & History, A. (2023). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi Usia 0-12 Bulan. 2(1), 382-390.
- Yanuarini, T. A., Yani, E. R., & Farida, A. Y. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pijat Bayi terhadap Kemampuan Psikomotor Ibu Melakukan Pijat Bayi 1-3 Bulan. *Jurnal Wiyata*, 7(1), 62-68. <http://ojs.iik.ac.id/index.php/wiyata/article/view/356/192>
- Yilmaz. (2014). Pengaruh Pemberian Terapi Pijat Bayi. *Jurnal Kebidanan*, 1(1), 1-10. <http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/7495/>.
- Zuliana, Sunarti, & Munir, N. W. (2023). Pengaruh Penyuluhan Pijat Bayi terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Memijat Bayi. *Window of Nursing Journal*, 4(1), 47-56. <https://doi.org/10.33096/won.v4i1.730>